

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad saw. adalah Nabi yang diutus sebagai penutup risalah para Nabi sebelumnya. Beliau adalah manusia paling mulia dan utama yang pernah ada di bumi ini. Sebelum beliau dilahirkan, di sebutkan bahwa nanti di akhir zaman akan diutus seorang Nabi yang dilahirkan di Makkah, hijrahnya ke Madinah dan mempunyai kekuasaan di Negeri Syam, yaitu Muhammad saw¹. Ketika beliau lahir, banyak kejadian-kejadian aneh namun istimewa yang menjadi tanda bahwa bayi yang dilahirkan akan menjadi *rahmat* bagi seluruh alam. Seperti halnya bintang-bintang yang bergemerlapan dan seakan mendekat ke bumi untuk menyabut kelahiran manusia paling mulia ini². Selain itu, cahaya berkilauan yang memancar saat kelahiran beliau ke daerah *Bushra* di Syam. Yang mana daerah ini adalah daerah yang pertama kali yang akan mengalami perkembangan Islam di Negeri Syam³. Serta masih banyak hal istimewa yang terjadi pada saat kelahiran beliau yang menunjukkan betapa mulia kedudukannya di sisi Allah swt.

¹ Abd al-Rahman al-Syaibani, *Maulid al-Diba'*, Semarang: Karya Thaha Putra, 2008, h. 12. Lihat juga Muhammad 'Alawi al-Hasani, *Mukhtashar fi al-Sirah al-Nabawiyah*, Tuban: al-Mishbah, 2007, h. 20. Yang menyatakan bahwa pernyataan di atas bersumber dari Ka'ab al-Akhtar yang diriwayatkan oleh al-Darimi, Ibnu Sa'ad, Ibnu Asakir, Abu Na'im, al-Baihaqi dan al-Jauzi.

² Muhammad Nawawi al-Bantani, *Madarij al-Shu'ud ila Iktisab al-Burud*, Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, 2001, h. 18.

³ *Ibid.*

Adapun mengenai waktu kelahiran manusia paling utama ini, terdapat berbagai pandangan dari para sejarawan dalam menentukannya. Namun, pendapat yang sering disampaikan bahwa Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada hari Senin 20 April 571 M⁴.

Mengenai kelahiran Nabi saw. tahun 571 M ini bersumber dari riwayat Ibnu ‘Amid yang redaksinya sebagai berikut:

ورد أيضا لابن العميد في مختصر التاريخ أن محمدا بلغ الثامنة من عمره وقت أن مات كسري أنوشروان وحيث أن وفاته كانت في سنة 579 ميلادية فتكون ولادة النبي سنة 571 ميلادية⁵.

Artinya: “Telah sampai juga riwayatnya Ibnu ‘Amid dalam kitab *Mukhtashar al-Tarikh* bahwa Nabi Muhammad saw. telah berumur delapan tahun ketika Raja Kisra Anusyarwan wafat, yaitu pada tahun 579 M. Oleh karenanya kelahiran Nabi jatuh pada tahun 571 M”.

Sedangkan 20 April ini bersumber dari riwayat Imam Syams al-Din bin Salim dalam kitab *al-Jafr al-Kabir*, sebagai berikut:

وقد صح أن النبي ولد في شهر ربيع الاول في العشرين من نيسان عام الفيل وفي عهد كسري أنوشروان⁶.

Artinya: “Sungguh benar bahwa Nabi saw. lahir pada bulan R. Awal pada 20 *Nisan*-nya Tahun Gajah dan pada masa kekuasaan Raja Kisra Anusyarwan”.

Pada riwayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi saw. lahir pada 20 bulan *Nisan*. Adapun bulan *Nisan* ini merupakan nama salah satu bulan dari

⁴ Muhammad Fiyadh, *al-Taqaawim*, Mesir: Nahdhah Mishr, 2003, h. 177. Lihat juga Lihat juga Ahmad Syalbi, *Mausu'at al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Mesir: al-Nahdhah al-Mishriyah, 1978, h. 184. Lihat juga Thaha Mahsun, *Tarikh Nabi Muhammad saw.*, Surabaya: Percetakan Kitab Salim bin Nabhan, 2011, h. 8. Lihat juga Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri, *al-Rahiq al-Mahtum*, Yogyakarta: Pustaka al-Kautsar, 1989, h. 75.

⁵ Muhammad Fiyadh, *op.cit.* h. 175.

⁶ *Ibid.* h. 175.

Kalender Suryani, yang dalam Kalender Masehi sama dengan bulan April⁷.

Oleh karena itu ditetapkan bahwa Nabi saw. lahir pada 20 April 571 M.

Pendapat ini dikuatkan oleh Syekh al-Khudhari yang mengutip pendapatnya sejarawan Mahmud Basya, sebagai berikut:

وذكر الشيخ الخضرى أن محمود باشا الفلكي قد حقق تاريخ مولد الرسول في صبيحة يوم الاثنين التاسع من شهر ربيع الاول الموافق 20 أبريل 571 ميلادية⁸.

Artinya: “Syekh al-Khudhari menyebutkan bahwa ahli Falak Mahmud Basya telah meneliti tentang kelahiran Rasul yang jatuh pada pagi hari Senin 9 R. Awal yang bertepatan dengan 20 April 571 M”.

Riwayat ini menyatakan bahwa kelahiran Nabi saw. jatuh pada 9 R. Awal yang bertepatan dengan 20 April 571 M, namun dalam terusan pernyataan Syekh al-Khudhari ini terdapat pendapat lain yang diampaikan oleh Ibnu Faris al-Razi bahwa 20 April 571 M tersebut bukanlah bertepatan dengan 9 R. Awal, akan tetapi bertepatan dengan 10 R. Awal. Adapun redaksinya seperti berikut:

وهناك رأي لابني فارس الرازي يقول أن الرسول ولد يوم الاثنين لعشر ليال خلت من ربيع الاول⁹.

Artinya: “Pada 20 April 571 M tersebut terdapat pendapat yang disampaikan oleh Ibnu Faris al-Razi bahwa Rasul lahir pada hari Senin pada 10 R. Awal”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa satu tanggal dalam Kalender Masehi, yang dalam hal ini 20 April 571 M, bisa mempunyai

⁷ *Ibid.* h. 177.

⁸ Abd al-Rahman al-Khayyath, *Maulid al-Nabi saw.*, Kairo: Dar al-Afaq al-Arabiah, 2003, h. 58.

⁹ *Ibid.*

dua tanggal dari Kalender Hijriyah, yakni 9 dan 10 R. Awal. Hal seperti ini kiranya wajar karena dalam Kalender Hijriyah terdapat lebih dari satu sistem, ada yang menggunakan sistem *Urfi*, ada pula yang menggunakan sistem *Istilahi* dan ada yang menggunakan sistem *Haqiqi bi al-Tahqiq*. Di samping itu, dalam penentuan awal bulan Kamariah sendiri tergantung siapa yang memperhitungkannya. Seperti kasus penetapan awal bulan Syawal tahun lalu, yakni 1432 H. Pemerintah menetapkan 1 Syawal 1432 H. harus dengan istikmal (menyempurnakan hitungan hari bulan Ramadhan 30 hari) karena pada hari Senin Wage 29 Ramadhan 1432 H. atau 29 Agustus 2011 M ketinggian Hilal masih di bawah 2° serta rukyah menurut mereka dinyatakan gagal. Makanya 1 Syawal ditetapkan jatuh pada hari Rabu Legi 31 Agustus 2011 M.

Namun menurut ahli Falak Jepara, yakni KH. Noor Ahmad, meskipun pada 29 Ramadhan 1432 H. Hilal masih di bawah 2° akan tetapi beliau bertendensi pada hasil rukyah di pantai Kartini Jepara oleh putranya yang bernama Saiful Mujab, yang dianggap berhasil, maka hari Selasa Kliwon 30 Agustus 2011 M ditetapkan sebagai 1 Syawal 1432 H. Karena, lanjut beliau, Rukyah itu lebih dimenangkan dari pada hasil Hisab berdasarkan keterangan Hadits Nabi saw¹⁰.

Adapun Hadis tersebut ialah, sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan KH. Noor Ahmad, 1 Mei 2012 M. di kediaman beliau, Kriyan, Pecangaan, Jepara.

عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
الشهر تسع وعشرون يوماً فلا تصوموا حتى تروه. فإن غم عليكم فأكملوا
العدة ثلاثين¹¹.

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra. Rasulullah saw. bersabda: Satu bulan itu ada 29 hari. Makanya kamu semua jangan berpuasa sampai melihat Hilal. Bila tidak bisa melihatnya, maka sempurnakanlah hitungan bulan menjadi 30 hari”.

Dari kasus penetapan awal bulan Syawal 1432 H di atas, dapat difahami bahwa 30 Agustus 2011 M mempunyai dua tanggal dalam kelender Hijriyah, yakni menurut pemerintah saat tersebut bertepatan dengan 30 Ramadhan 1432 H berdasarkan istikmal. Sedangkan menurut KH. Noor Ahmad, bertepatan dengan 1 Syawal 1432 H karena menurut beliau rukyah berhasil pada hari sebelumnya. Dari sini sangat mungkin sekali jika 20 April 571 M ditetapkan sebagai 9 atau 10 R. Awal.

Adapun mengenai hari Senin ini adalah acuan dalam menentukan waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. Hal ini disebabkan beliau pernah menyatakan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Qatadah bahwasanya beliau lahir pada hari Senin. Hadis tersebut ialah sebagai berikut:

عن قتادة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سئل عن يوم
الاثنين, فقال: ذلك يوم ولدت فيه¹².

Artinya: “Dari Qatadah ra. bahwasanya Rasulullah saw. pernah ditanya perihal hari Senin. Beliau menjawab: hari Senin itu adalah hari di mana aku dilahirkan.”

¹¹ Zain al-Din al-Zubaidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari, al-Tajrid al-Sharih li Ahadits Jami' al-Shahih*, Surabaya: al-Hidayah, h. 122. (tanpa Tahun).

¹² Muhammad Fiyadh, *loc.cit.*

Terdapat Hadis terkait lainnya dari ayahnya sahabat Qatadah, namun dengan redaksi yang agak berbeda. Yang mana Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan redaksi sebagai berikut:

وقال أبو قتادة الانصاري : سئل أعرابي رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: ما تقول في صوم يوم الاثنين ؟ قال: ذلك يوم ولدت فيه و فيه أوحى إلي. (أخرجه مسلم).¹³

Artinya: “Abu Qatadah al-Anshari berkata: Seorang a’rabi bertanya kepada Rasulullah saw., bagaimana pendapatmu (Rasul) tentang puasa hari Senin? Rasul menjawab: hari tersebut adalah hari aku dilahirkan dan hari diturunkan wahyu kepadaku.” (HR. Muslim).

Dalam riwayat yang lain, menyatakan bahwa hari Senin bukan merupakan hari kelahiran Nabi dan diturunkan wahyu saja, tapi hari tersebut juga merupakan hari di mana Rasulullah diangkat jadi Nabi dan hari Hijrah beliau. Hal tersebut terekam dalam riwayat sebagai berikut:

جاء في كتاب الارشاد للبيريوني أن النبي سئل عن يوم الاثنين, فقال: هذا يوم ولدت فيه, وبعثت فيه, وأنزل علي¹⁴ فيه, وهاجرت فيه¹⁵.

Artinya: “Di dalam kitab *al-Irsyad* karya al-Biruni dinyatakan bahwa Nabi pernah ditanya perihal hari Senin. Beliau menjawab: hari Senin itu adalah hari kelahiranku, hari aku diangkat menjadi Nabi, hari diturunkan wahyu kepadaku dan hari aku berhijrah.”

Dari sekian riwayat di atas, tidak diragukan lagi kalau Nabi Muhammad saw. di lahirkan pada hari Senin, karena hal tersebut bersumber langsung dari beliau yang tidak mungkin punya sifat bohong. Kemudian timbulah pertanyaan, jika Nabi lahir pada 20 April 571 M, maka bertepatan

¹³ Muhammad al-Dzahabi, *al-Sirah al-Nabawiyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 1988, h. 7.

¹⁴ وانزل علي- اي القران - فيه taqdir kalimat ini adalah وانزل علي فيه¹⁴. Lihat Abu Ja’far al-Thabari, “*Tarikh al-Rusul wa al-Muluk*”, h. 293. dalam Abd al-Rahman al-Khayyath, *op.cit.* h. 59.

¹⁵ Muhammad Fiyadh, *loc. cit.*

pada tanggal, bulan dan tahun berapakah dalam Kalender Hijriyahnya?. Untuk menjawab pertanyaan penting ini, ulama banyak yang berijtihad dalam menentukannya. Namun pendapat yang populer ialah Nabi saw. lahir pada 12 *Mulud*/ R. Awal Tahun Gajah¹⁶. Bahkan pendapat ini tergolong pendapat yang kuat/ unggul (*rajih*)¹⁷.

Di antara pendapat yang menjelaskan hal ini adalah yang disampaikan oleh Sayyid Ja'far bin Hasan dalam kitab *Maulid al-Barzanji*.

Adapun redaksinya adalah sebagai berikut:

واختلف في عام ولادته وفي شهرها وفي يومها علي أقوال للعلماء مروية.
والراجح انها قبيل فجر يوم الاثنين ثاني عشر شهر ربيع الاول من عام
الفيل الذي صده الله عن الحرم وحماه¹⁸.

Artinya: “Ada perbedaan pendapat mengenai tahun kelahirannya, bulan dan harinya berdasarkan pendapat-pendapat yang diriwayatkan ulama. Tapi pendapat yang unggul menyebutkan bahwa kelahirannya menjelang fajar hari Senin 12 R. Awal Tahun Gajah, kala itu Allah mencegah gajah untuk sampai ke Ka'bah dan Dia menjaganya.”

Riwayat ini diperkuat dengan realita yang ada di masyarakat terutama warga *Nahdhiyyin* yang melakukan perayaan maulid Nabi Muhammad saw. pada 12 R. Awal pada setiap tahunnya. Hal ini secara langsung merupakan kesepakatan sosial di antara mereka. Karena pada

¹⁶ Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji, *Maulid al-Barzanji*, Langitan: Percetakan PP. Langitan, 1992, h. 144. Lihat juga Thaha Mahsun, *loc.cit.* Lihat juga Muhammad Nawawi al Bantani, *op.cit.* h. 21. Lihat juga Muhammad Ridha, *Muhammad Rosulullah saw.*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2010, h. 12. Lihat juga Abu Hasan Ali al-Hasani al-Nadwi, *Sirah Nabawiyah*, Muhammad Halabi Hamdi, “Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw.”, Terj. Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2001, h. 97. Lihat juga Ahmad Syalbi, *loc.cit.*

¹⁷ Pendapat *rajih* adalah pendapat yang kuat/ unggul namun secara tidak langsung menunjukkan adanya *khilaf* di kalangan ulama. Lihat Tim penyusun (alumni kelas 3 Aliyah angkatan 1997), *Mengenal Istilah dan Rumus Fuqoha*”, cet. 2, Kediri: PP. Lirboyo, 2002, h. 21.

¹⁸ Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji, *loc.cit.*

kenyataannya belum ada gerakan penolakan Maulid dirayakan pada tanggal tersebut.

Penulis memandang, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, di antaranya ialah:

- a. Kecintaan warga Nahdhiyyin kepada Nabi Muhammad Saw. yang diekspresikan dengan tradisi Maulidan.
- b. Salah satu kitab Maulid yang mereka baca menjelaskan tentang waktu kelahiran Nabi saw. yang jatuh pada 12 R. Awal Tahun Gajah.
- c. Pendapat 12 R. Awal ini yang dianggap sebagai pendapat yang kuat.

Selanjutnya, di tengah-tengah kesepakatan sosial tersebut terdapat pemikiran yang agak berbeda dari seorang ahli Falak kenamaan tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yaitu, KH. Noor Ahmad yang berasal dari Jepara. Beliau memperhitungkan waktu kelahiran Nabi saw. tidak jatuh 12 R. Awal Tahun Gajah, akan tetapi menurut beliau Nabi saw. lahir pada 10 R. Awal Tahun Gajah (-53 H)¹⁹. yang bertepatan dengan hari Senin Legi.

Hasil perhitungan ini menurut beliau tergolong *Haqiqi bi al-Tahqiq*, sebagaimana yang telah dituangkan dalam karya monumentalnya dalam Ilmu Falak yang bernama *Nur al-Anwar*. Kitab ini tergolong *Haqiqi bi al-Tahqiq* karena dalam perhitungannya menggunakan data astronomis yang diolah dengan *spherical trigonometri* (ilmu ukur segi tiga bola) dengan koreksi-koreksi gerak Bulan maupun Matahari yang teliti. Dalam menyelesaikan perhitungannya digunakan alat-alat bantu

¹⁹ Menurut KH. Noor Ahmad tahun -53 H ini bertepatan dengan Tahun Gajah. Wawancara dengan KH. Noor Ahmad, *loc.cit.*

elektronik misalnya kalkulator ataupun komputer, serta dapat pula diselesaikan dengan menggunakan daftar logaritma maupun dengan menggunakan *Rubu' Mujayyab*²⁰ (kuadran).

Dalam menghitung ketinggian Hilal, sistem hisab ini memperhatikan posisi observer (Lintang Tempat dan Bujur Tempat), Deklinasi Matahari, Deklinasi Bulan dan, Besar Cahaya Bulan.

Hisab ini juga mampu memberikan informasi tentang waktu terbenamnya Matahari maupun Ijtima', ketinggian Hilal ketika Matahari terbenam, Azimuth Matahari maupun Bulan untuk suatu tempat observasi.

Berdasarkan perbedaan yang ditunjukkan oleh KH. Noor Ahmad dalam menentukan waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. di atas, maka penulis tertarik untuk untuk mengkaji pemikiran hisab beliau. Ini kiranya menarik karena beliau adalah salah satu ahli Falak Indonesia yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang Ilmu Falak. Beliau lahir di Jepara pada hari Kamis Kliwon 14 Desember 1932 M/ 19 Rajab 1351 H. Pendidikan pesantren yang pernah dirasakannya antara lain di Tebu Ireng Jombang, Langitan, dan Lasem. Selain itu beliau juga pernah merasakan pendidikan formal di Madrasah *Tasywiq al-Thullab Salafiah* (TBS) Kudus di bawah bimbingan KH. Turaichan Adjhuri asy-Syarofi²¹.

²⁰ *Rubu' Mujayyab* adalah suatu alat hitung yang berbentuk seperempat lingkaran untuk hitungan goneometris. Lihat dalam Muhyidin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005, h. 69.

²¹ Kata asy-Syarofi ini ditulis demikian karena disesuaikan dengan nama beliau di hasil hisab Almanak Menara Kudus 2008 M.

Guru-gurunya dalam bidang Falak antara lain ialah KH. Rif'an²² Kudus, KH. Turaichan Adjhuri asy-Syarofi²³ Kudus, KH. Abdul Jalil²⁴ (guru dari KH. Turaichan Adjhuri), KH Zubair Umar al-Jailani (pengarang Kitab *al-Khulashah al-Wafiyah*²⁵) Salatiga, Syekh Yasin bin Isa al-Fadani²⁶ Makkah, dan KH. Misbahul Munir Magelang.²⁷

Selain itu beliau telah menelurkan beberapa karya yang tersebar di Indonesia. Karya-karya tersebut ialah *Syawariq al-Anwar* (2 jilid), keduanya menjelaskan hisab arah Kiblat dan Waktu Shalat, bedanya jilid pertama menggunakan daftar derajat Logaritma sementara jilid yang kedua menggunakan rumus segitiga bola dengan alat bantu kalkulator. *Syams al-Hilal* (2 jilid), jilid pertama menjelaskan tentang hisab *Urfi* (Jawa Islam), hisab *Istilahi*, serta konversi tanggal dari Hijriyah ke Masehi dan sebaliknya. Sedangkan dalam jilid kedua dijelaskan perhitungan *taqribi* awal bulan Kamariah, Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari. Selanjutnya karya pertama

²² KH. Rif'an ini diakui oleh KH. Noor Ahmad, bahwa beliau dalam bidang Ilmu Falak lebih jago dari pada gurunya, KH. Turaichan Adjhuri asy-Syarofi. Sayangnya dalam Ilmu ini KH. Rif'an tidak mempunyai karya.

²³ Nama Turaichan Adjhuri ass-Syarofi ini biasanya disingkat oleh Mbah Toor (sapaan akrab KH. Turaichan) dengan kata "TADJUSSYAROF". Lihat di keterangan hasil hisab Almanak Menara Kudus 2008 M, yang sekarang diteruskan oleh putra beliau yang bernama Sirril Wafa (salah satu ahli Falak PBNU, sekarang). Kemudian dalam Almanak tersebut dicantumkan nama penghisab "IBNU TADJUSSYAROF".

²⁴ Pengarang kitab Falak, *Fath al-Rauf al-Mannan*, yang menjelaskan hisab awal Bulan Kamariah sistem *taqribi*, begitu juga hisab gerhana Bulan dan Matahari.

²⁵ Kitab al-Khulashah al-Wafiyah ini merupakan salah satu kitab acuan KH. Noor Ahmad dalam menyusun kitab *Nur al-Anwar*. Adapun kitab Falak lainnya yang dijadikan acuan ialah, *Badi'at al-Mitsal* (karya KH. Muhammad Ma'shum bin Ali, Jombang) dan *Matla' al-Sa'id* (karya Syekh Husain, Mesir).

²⁶ Mbah Noor belajar Falak dengan Syekh Yasin al-Fadani cuma dalam kurun tiga hari saja. Adapun kitab yang dijadikan pembelajaran ialah kitab *Matla' al-Sa'id*. Dalam waktu tiga hari ini Mbah Noor dianggap oleh Syekh Yasin sudah mumpuni dan sudah bisa mengembangkan sendiri.

²⁷ Hasil wawancara berkala dengan putra KH. Noor Ahmad yang bernama Saiful Mujab 12, 13 dan 20 April 2012 M di PP. Daarun Najaah Jarakah, Tugu Semarang. dan 30 April – 1 Mei 2012 M di kediaman beliau, Kriyan, Pecangaan, Jepara.

beliau yang tergolong *Haqiqi bi al-Tahqiq*, yaitu *Taufiq al-Rahman*. Kitab ini menjelaskan hisab awal bulan Kamariah, Gerhana Bulan dan Matahari. Namun kitab ini telah dibekukan seiring disusunnya karya monumental beliau yang bernama *Nur al-Anwar*. Kitab *Nur al-Anwar* ini merupakan karya kedua beliau dalam katagori Hisab *Haqiqi bi al-Tahqiq*. Di dalamnya dijelaskan tentang hisab *Hakiki bi al-Tahqiq* awal bulan Kamariah, Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari.

Dari pemaparan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap “hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang jatuh pada 10 R. Awal -53 H” Yang terlihat berbeda dengan pendapat yang sering disampaikan secara umum, yakni 12 R. Awal Tahun Gajah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang jatuh pada hari Senin Legi 10 R. Awal -53 H (20 April 571 M) dan apa saja faktor yang melatarbelakanginya?
2. Bagaimana eksistensi pendapat ulama tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang jatuh pada hari Senin 12 R. Awal Tahun Gajah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pendapat ulama mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang jatuh pada hari Senin 12 R. Awal Tahun Gajah.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa jenis tulisan yang membahas tentang pemikiran Falak KH. Noor Ahmad, di antaranya ialah tulisan mengenai Hisab Awal Bulan Sistim Nurul Anwar²⁸. Tulisan ini berbentuk makalah yang ditulis oleh Sofianasma di dalam Blognya. Dalam makalah tersebut, yang menjadi objek kajian ialah kitab *Nur al-Anwar* karya KH. Noor Ahmad. Isinya menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam kitab *Nur al-Anwar*. Selain itu dijelaskan pula langkah-langkah penting dalam perhitungan awal bulan Kamariah. Kemudian disebutkan beberapa kelebihan dari kitab ini, yakni:

- Sistem penggarapannya tidak lagi menggunakan buruj, melainkan dengan derajat.
- Alat pembantunya menggunakan kalkulator atau komputer.
- Proses pemahamannya sangat mudah dan simple.
- Dapat menentukan posisi kedudukan Matahari, Bulan, Gerhana Bulan dan Matahari, kapanpun dan dimanapun bersifat internasional.
- Data-datanya sangat tepat dan akurat.

²⁸<http://sofianasma.wordpress.com/2011/04/30/hisab-awal-bulan-sistem-nurul-anwar/>, diakses pada 5 Mei 2012 M pukul 22:25 WIB.

Taqwim Hijriyah Menurut Kitab Nurul Anwar: Sistem Penanggalan Islam Berdasarkan Hisab *Haqiqi bit Tahqiq*²⁹. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa Paska Sarjana IAIN Walisongo Semarang yang bernama Jayusman terhadap kitab *Nur al-Anwar* karya KH. Noor Ahmad. Di dalamnya dijelaskan mengenai sejarah penanggalan Hijriah, sekilas tentang kitab *Nur al-Anwar* serta konsep-konsep dasar yang ada di dalamnya dan juga disinggung tentang konsep penanggalan menurut kitab ini. Tulisan ini sangat berguna bagi penulis sebagai rujukan mengenai konsep-konsep dasarnya maupun sejarah mengenai *Nur al-Anwar*.

Studi Analisis Hisab Arah Kiblat Dalam Kitab *Syawariq al-Anwar*³⁰. Tulisan ini berbentuk skripsi yang ditulis oleh mahasiswi Prodi Konsentrasi Ilmu Falak IAIN Walisongo Semarang angkatan 2007 yang bernama Sri Hidayati. Dalam skripsi ini, disimpulkan bahwa bahwa metode penentuan arah Kiblat KH. Noor Ahmad dalam kitab *Syawariq al-Anwar* tidak begitu berbeda dengan metode-metode yang terdapat dalam buku-buku kontemporer, yakni menggunakan rumus *spherical trigonometri*. Hasil dari perhitungan arah Kiblat menggunakan kitab ini menunjukkan selisih dengan perhitungan metode kontemporer sekitar $0^{\circ} 01' 08''$. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak begitu signifikan. Sehingga menurut Sri Hidayati hisab arah Kiblat dalam kitab *Syawariq al-Anwar* karya KH. Noor Ahmad

²⁹ <http://jayusman.blog.iainlampung.ac.id/?p=67>, diakses pada 5 Mei 2012 M pukul 22:35 WIB.

³⁰ Sri Hidayati, *Studi Analisis Hisab Arah Kiblat dalam Kitab Syawaariqul Anwaar*, Skripsi sarjana Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2011, td.

masih dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam perhitungan arah kiblat pada masa sekarang.

Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dengan Jam *Istiwa'* Dalam Kitab *Syawariq al-Anwar*³¹. Tulisan ini berbentuk skripsi yang ditulis oleh Musyaiyadah, mahasiswi Prodi Konsentrasi Ilmu Falak angkatan 2007. Dia menyimpulkan bahwa metode penentuan awal waktu shalat dengan jam *istiwa'* dalam kitab *Syawariq al-Anwar* menggunakan rumus *ikhtilaf/ittifaq* yang perhitungannya menggunakan prinsip logaritma yang selalu bernilai positif, dan untuk membedakan pemakaian rumus dalam perhitungan dapat dilihat dari nilai negatif/positif pada data-datanya (Lintang dan Deklinasi). Data yang diperlukan adalah Lintang Tempat dan Deklinasi Matahari, karena waktu *hakiki* dalam kitab ini tidak dikonversi ke waktu daerah. Jika waktu ini dikonversi ke waktu daerah maka diperlukan data-data lainnya (Bujur, Perata Waktu dan Kerendahan Ufuk).

Selain tulisan di atas, ada beberapa tulisan yang tidak membahas tentang pemikiran KH. Noor Ahmad mengenai kelahiran Nabi saw. akan tetapi membahas langsung tentang sejarah dan perhitungan kelahiran Nabi Muhammad saw. Tulisan-tulisan tersebut yang pertama ialah *Irsyad al-Murid*³². Tulisan ini merupakan salah satu kitab karya ahli falak Madura yang bernama Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah. Kitab ini berisi tentang penjelasan Ilmu Falak dari segi hisab maupun fiqhnya. Adapun dari segi perhitungannya, kitab ini cukup lengkap karena mencakup perhitungan

³¹ Musyaiyadah, *Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat dengan Jam Istiwa' dalam Kitab Syawariq al-Anwar*, Skripsi sarjana Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2011, td.

³² Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah, *Irsyad al-Murid*, Madura: Yayasan al-Nuriyah, 2009.

mengenai arah Kiblat, *Rasdul Kiblat*, waktu Shalat, konversi Kalender Hijriyah ke Kalender Masehi dan sebaliknya, awal bulan Kamariah, Gerhana Bulan, dan Gerhana Matahari. Yang mana hisab dari kitab ini tergolong dalam kelompok *Haqiqi bi al-Tahqiq*. Sedangkan dari segi fiqhnya mencakup tentang arah Kiblat, seputar waktu Shalat, awal bulan, dan Gerhana. Selain membahas perhitungan di atas, di dalamnya dijelaskan mengenai sejarah mengenai Kalender Hijriyah dan Masehi. Kemudian dibahas tentang hisab waktu kelahiran Nabi Muhammad saw.

Kedua, *Al-Taqawim*³³. Tulisan ini berbentuk sebuah kitab Falak yang dikarang oleh Muhammad bin Muhammad Fiyadh. Dalam kitab ini dijelaskan tentang beberapa hal, di antaranya ialah: a) Penjelasan tentang beberapa sistem kalender yang digunakan zaman sekarang seperti Kalender Masehi, Hijriyah, Qibthi, dan lain-lain. Serta dijelaskan pula sejarah dari beberapa Kalender tadi dan contoh-contoh perhitungannya. b) Konversi dari Kalender satu ke Kalender lainnya, misalnya Hijriyah ke Masehi dan sebaliknya. c) Sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. serta perhitungannya dengan metode Istilahi. d) Perhitungan hari raya Paskahnya umat Nasrani. e) Kalender Arab sebelum Islam, dan f) perhitungan hari-hari perayaan Islam, Kristen dan Yahudi.

Dalam penelusuran, penulis belum menemukan tulisan yang membahas secara khusus mengenai hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang jatuh pada 10 R. Awal -53 H ini.

³³ Muhammad Fiyadh, *al-Taqawim*, Mesir: Nahdhah Mishr, 2003.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif³⁴ dengan menggunakan pendekatan komparatif. Penulis ingin mengetahui pemikiran hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang dituangkan dalam karya beliau, *Nur al-Anwar*, serta membandingkannya dengan hasil hisab ini dengan hasil hisab menggunakan metode kontemporer.

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini bersifat *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yang di dalamnya terdapat dua sumber data, yakni primer dan skunder. Dalam hal ini sumber data primernya ialah kitab *Nur al-Anwar* yang di dalamnya dijelaskan perhitungan kelahiran Nabi Muhammad saw. Sedangkan data sekundernya ialah kitab-kitab yang membahas hisab kelahiran Nabi saw. seperti *Irsyad al-Murid*, dan *al-Taqawim*.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, tehnik yang akan penulis gunakan antara lain³⁵:

³⁴ Analisis Kualitatif adalah bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk selanjutnya dikembangkan menjadi hepotisis. Lihat dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 89.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Fakultas Syari'ah, 2010. h. 12-13.

a. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara langsung mengenai masalah yang sedang diteliti dengan KH. Noor Ahmad serta dengan pihak lain yang ahli di bidang ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari data-data yang telah ada sebelumnya berupa kitab-kitab karya KH. Noor Ahmad, buku-buku Falak, hasil penelitian, artikel, tulisan dari internet dan data ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

4. Tehnik Analisa Data

Dalam hal ini, data penelitian yang telah diperoleh akan dilakukan analisa dengan tehnik analisa data deskriptif komparatif yakni menggambarkan terlebih dahulu pendapat ulama yang menyatakan bahwa kelahiran Nabi saw. jatuh pada hari Senin 12 R. Awal Tahun Gajah. Serta hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. Kemudian dilakukan analisis dengan jalan mengkomparasikannya dengan hasil hisab menggunakan metode kontemporer. Yang dalam hal ini penulis akan menggunakan data Ephemeris Hisab Rukyah RI.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, dalam penulisan akan dibagi menjadi lima bab yang diperjelas dengan sub bab yang ada.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang di dalamnya membahas tentang tinjauan umum tentang tinjauan umum waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. dan konversi tahun (*tahwil al-sanah*).

Bab III, merupakan pembahasan tentang hisab KH. Noor Ahmad tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. Yang meliputi dua sub bab, yaitu: a) Biografi KH. Noor Ahmad, b) Hisab KH. Noor Ahmad terkait waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. 10 R. Awal -53 H.

Bab IV, merupakan bab analisis penulis terhadap hisab KH. Noor Ahmad tentang kelahiran Nabi Muhammad saw. 10 R. Awal -53 H. dan analisis terhadap berbagai pendapat ulama tentang kelahiran Nabi saw.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.